TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2224

MANAJEMEN PENDIDIKAN TEKNOLOGI KEJURUAN DAN VOKASI

Management of Vocational and Technical Education

Balqis Hadrian[1], Yuni Siti[2], Muhammad Effendi[3], Kaniati Amalia[4]
Universitas Negeri Surabaya
balqis.22090@mhs.unesa.ac.id; yuni.22099@mhs.unesa.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 21, 2023	Nov 28, 2023	Dec 1, 2023	Dec 6, 2023

Abstract

Teaching and Vocational Technology Education Management" refers to the field of education management that is specifically concerned with the development, management, and improvement of vocational education systems. Background related to this topic may include some of the following aspects: Improving the Quality of Workforce: Vocational and vocational technology education is one of the main means of improving the quality of workforce. Improved quality of vocational education can help to produce workforce that is ready to work and has skills that fit the needs of industry and the labour market. Challenges in Curriculum Implementation, Vocational curriculum implementation requires good management. It covers planning, organization, guidance, and control of resources as well as vocational education processes, such as facilities, teachers, and teaching materials. Vocational management education often involves partnerships and close collaboration with industry. Effective management is needed in establishing relationships with companies and industrial organizations to ensure that vocation programs are tailored to the needs of the industry sector. The use of Technology in Learning, the use of technology in vocational education has become an important aspect. This includes technology infrastructure management, digital content development, as well as training and technology support for students and instructors.Certification and Accreditation, Vocational education management also involves certification and accreditation processes. This includes managing the process to ensure that vocational education institutions meet the standards set to provide quality education. Research and Innovation Vocational education management should also support research and innovation in learning methods, curricula, and meeting the needs of emerging industrial sectors. Financial Resource Management: Financial management in the context of vocational education is important, including the allocation of funds for equipment, facilities, and program development. Increased Participation: Vocational education management also includes efforts to increase student participation, including those from diverse social and economic backgrounds. Improving the image and sense of prestige of vocational education is an important aspect in vocational management. This can affect students' interest in enrolling

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

and completing vocational programs. Professional and vocational technology education management plays a central role in addressing these issues and ensuring that vocational education contributes positively to the development of qualified labour force and economic growth. Teaching and Vocational Technology Education Management (TVET) is a discipline related to the management of educational and training programmes aimed at developing technical and practical skills required in various sectors of employment. It covers planning, organization, resource management, curriculum implementation, improvement of teaching quality, as well as evaluation and continuous development of vocational education programmes

***Keywords** : Vocational, Curriculum, Education*

Abstrak : Manajemen Pendidikan Teknologi Kejuruan Dan Vokasi" merujuk pada bidang manajemen pendidikan yang secara khusus berkaitan dengan pengembangan, pengelolaan, dan peningkatan sistem pendidikan vokasi. Latar belakang terkait dengan topik ini dapat mencakup beberapa aspek berikut: Peningkatan Kualitas Tenaga Kerja: Pendidikan teknologi kejuruan dan vokasi adalah salah satu sarana utama untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja. Meningkatkan kualitas pendidikan vokasi dapat membantu menghasilkan tenaga kerja yang siap bekerja dan memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri dan pasar kerja. Tantangan dalam Implementasi Kurikulum , Implementasi kurikulum vokasi memerlukan manajemen yang baik. Ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya serta proses pendidikan vokasi, seperti fasilitas, tenaga pengajar, dan bahan ajar . Kolaborasi dengan Industri Manajemen pendidikan vokasi seringkali melibatkan kemitraan dan kolaborasi erat dengan industri. Diperlukan manajemen yang efektif dalam menjalin hubungan dengan perusahaan dan organisasi industri untuk memastikan bahwa program-program vokasi sesuai dengan kebutuhan sektor industri. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran , Penggunaan teknologi dalam pendidikan vokasi telah menjadi aspek penting. Ini mencakup manajemen infrastruktur teknologi, pengembangan konten digital, serta pelatihan dan dukungan teknologi bagi siswa dan instruktur.Sertifikasi dan Akreditasi, (Prihadi and Sofyan 2016) Manajemen pendidikan vokasi juga melibatkan proses sertifikasi dan akreditasi. Ini termasuk mengelola proses untuk memastikan bahwa lembaga-lembaga pendidikan vokasi memenuhi standar yang ditetapkan untuk memberikan pendidikan yang berkualitas. Riset dan Inovasi Manajemen pendidikan vokasi juga harus mendukung penelitian dan inovasi dalam metode pembelajaran, kurikulum, dan pemenuhan kebutuhan sektor industri yang berkembang. Pengelolaan Sumber Daya Keuangan: Manajemen keuangan dalam konteks pendidikan vokasi adalah hal yang penting, termasuk alokasi dana untuk peralatan, fasilitas, dan pengembangan program. Peningkatan Partisipasi: Manajemen pendidikan vokasi juga mencakup upaya untuk meningkatkan partisipasi siswa, termasuk yang berasal dari latar belakang sosial dan ekonomi yang beragam. Meningkatkan Rasa Prestise Meningkatkan citra dan rasa prestise pendidikan vokasi adalah aspek penting dalam manajemen pendidikan vokasi. Ini dapat mempengaruhi minat siswa untuk mendaftar dan menyelesaikan program-program vokasi. Manajemen pendidikan teknologi kejuruan dan vokasi memiliki peran sentral dalam mengatasi isu-isu ini dan memastikan bahwa pendidikan vokasi berkontribusi positif dalam pembangunan tenaga kerja yang berkualitas dan pertumbuhan ekonomi. Manajemen Pendidikan Teknologi Kejuruan dan Vokasi (TVET) adalah suatu disiplin yang berkaitan dengan pengelolaan program-program pendidikan dan pelatihan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan teknis dan praktis yang diperlukan dalam berbagai sektor pekerjaan. Ini mencakup perencanaan, organisasi, pengelolaan sumber daya, pelaksanaan kurikulum, peningkatan kualitas pengajaran, serta evaluasi dan pengembangan berkelanjutan dari program-program pendidikan vokasi.

Kata Kunci : Vokasi, Kurikulum, Pendidikan

PENDAHULUAN

Manajemen Pendidikan Teknologi Kejuruan dan Vokasi merujuk pada bidang manajemen pendidikan yang secara khusus berkaitan dengan pengembangan, pengelolaan, dan peningkatan sistem pendidikan vokasi. Latar belakang terkait dengan topik ini dapat mencakup beberapa aspek berikut:

Peningkatan Kualitas Tenaga Kerja: Pendidikan teknologi kejuruan dan vokasi adalah salah satu sarana utama untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja. Meningkatkan kualitas pendidikan vokasi dapat membantu menghasilkan tenaga kerja yang siap bekerja dan memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri dan pasar kerja.

Tantangan dalam Implementasi Kurikulum, Implementasi kurikulum vokasi memerlukan manajemen yang baik. Ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya serta proses pendidikan vokasi, seperti fasilitas, tenaga pengajar, dan bahan ajar . Kolaborasi dengan Industri Manajemen pendidikan vokasi seringkali melibatkan kemitraan dan kolaborasi erat dengan industri. Diperlukan manajemen yang efektif dalam menjalin hubungan dengan perusahaan dan organisasi industri untuk memastikan bahwa program-program vokasi sesuai dengan kebutuhan sektor industri. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran , Penggunaan teknologi dalam pendidikan vokasi telah menjadi aspek penting. Ini mencakup manajemen infrastruktur teknologi, pengembangan konten digital, serta pelatihan dan dukungan teknologi bagi siswa dan instruktur.Sertifikasi dan Akreditasi, (Prihadi and Sofyan 2016) Manajemen pendidikan vokasi juga melibatkan proses sertifikasi dan akreditasi. Ini termasuk mengelola proses untuk memastikan bahwa lembaga-lembaga pendidikan vokasi memenuhi standar yang ditetapkan untuk memberikan pendidikan yang berkualitas.

Riset dan Inovasi Manajemen pendidikan vokasi juga harus mendukung penelitian dan inovasi dalam metode pembelajaran, kurikulum, dan pemenuhan kebutuhan sektor industri yang berkembang. Pengelolaan Sumber Daya Keuangan: Manajemen keuangan dalam konteks pendidikan vokasi adalah hal yang penting, termasuk alokasi dana untuk peralatan, fasilitas, dan pengembangan program.

Peningkatan Partisipasi: Manajemen pendidikan vokasi juga mencakup upaya untuk meningkatkan partisipasi siswa, termasuk yang berasal dari latar belakang sosial dan ekonomi yang beragam. Meningkatkan Rasa Prestise Meningkatkan citra dan rasa prestise pendidikan vokasi adalah aspek penting dalam manajemen pendidikan vokasi. Ini dapat mempengaruhi

minat siswa untuk mendaftar dan menyelesaikan program-program vokasi.

Manajemen pendidikan teknologi kejuruan dan vokasi memiliki peran sentral dalam mengatasi isu-isu ini dan memastikan bahwa pendidikan vokasi berkontribusi positif dalam pembangunan tenaga kerja yang berkualitas dan pertumbuhan ekonomi.

Manajemen Pendidikan Teknologi Kejuruan dan Vokasi (TVET) adalah suatu disiplin yang berkaitan dengan pengelolaan program-program pendidikan dan pelatihan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan teknis dan praktis yang diperlukan dalam berbagai sektor pekerjaan. Ini mencakup perencanaan, organisasi, pengelolaan sumber daya, pelaksanaan kurikulum, peningkatan kualitas pengajaran, serta evaluasi dan pengembangan berkelanjutan dari program-program pendidikan vokasi. Berikut adalah beberapa poin kunci yang dapat membantu Anda memahami lebih dalam tentang Manajemen Pendidikan TVET (Verawardina and Jama 2019)

Tujuan utama Manajemen Pendidikan TVET adalah mempersiapkan individu untuk memasuki pasar kerja dengan keterampilan praktis yang relevan. Hal ini mencakup pelatihan dalam berbagai sektor seperti manufaktur, konstruksi, kesehatan, teknologi informasi, perhotelan, dan banyak lagi. Peran Manajemen , Manajemen dalam pendidikan TVET melibatkan perencanaan, pengorganisiran, pengarahan, dan pengendalian sumber daya yang meliputi dana, fasilitas, personel, dan kurikulum. Manajemen yang efektif diperlukan untuk memastikan bahwa program-program vokasi berjalan dengan baik dan memenuhi tujuan pendidikan.

Kurikulum yang Relevan Manajemen Pendidikan TVET harus fokus pada pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan sektor industri dan pasar kerja. Ini memastikan bahwa siswa mendapatkan keterampilan yang sesuai dengan pekerjaan yang mereka incar. Kemitraan dengan Industri Kolaborasi erat dengan perusahaan dan organisasi industri merupakan komponen penting dari Manajemen Pendidikan TVET. Hal ini membantu memastikan bahwa program-program vokasi selalu up-to-date dengan perkembangan teknologi dan tren industri.

Peningkatan Kualitas Pengajaran**: Manajemen pendidikan TVET juga berkaitan dengan peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Instruktur harus memiliki kualifikasi yang sesuai, dan metode pengajaran harus efektif dalam mengembangkan keterampilan siswa. Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan , Program-program TVET harus dievaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai. Hasil evaluasi

digunakan untuk perbaikan berkelanjutan dalam manajemen pendidikan vokasi.

Kesetaraan dan Aksesibilitas Manajemen Pendidikan TVET juga harus memperhatikan masalah kesetaraan dan aksesibilitas. Semua individu, terlepas dari latar belakang ekonomi, harus memiliki akses yang sama ke peluang pendidikan vokasi. Prestise Pendidikan Vokasi Citra dan prestise pendidikan vokasi dalam masyarakat adalah masalah penting. Manajemen harus berusaha meningkatkan citra pendidikan vokasi untuk menarik minat siswa dan mendukung perkembangan karier yang sukses. Manajemen Pendidikan TVET memiliki dampak signifikan pada perkembangan tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi, dan kesempatan pendidikan bagi individu. Melalui manajemen yang efektif, pendidikan vokasi dapat memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan industri saat ini

METODE

Metode berisi jenis metode atau jenis pendekatan yang digunakan, uraian data kualitatif dan/atau kuantitatif, prosedur pengumpulan data . Secara sederhana, sampaikan cara ilmiah dalam mencari dan mendapatkan data dan memiliki kaitan dengan prosedur dalam melakukan penelitian dan teknis penelitian yang ditulis dengan bahasa jelas, padat, dan ringkas, tidak teoritis, tapi dengan penggunaannya secara praktis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. **Karakteristik SDM Masa Depan**

   Sadar akan tingginya tuntutan "penciptaan" SDM, maka sistem serta model pendidikan pun harus mengalami transformasi. Telah banyak literatur yang merupakan buah pemikiran dan hasil penelitian yang membahas mengenai hal ini, bahkan beberapa model pendidikan yang sangat berbeda telah diterapkan oleh sejumlah sekolah maupun kampus di berbagai belahan dunia. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dideskripsikan sejumlah ciri dari model pendidikan terkini yang perlu dicermati dan dipertimbangkan dalam kerangka pembentukan SDM yang berkualitas.

   Terkait dengan adanya berbagai perubahan yang mendasar akibat dari perkembangan sain dan teknologi tersebut berbagai negara di dunia berusaha untuk

mendefinisikan karakteristik kompetensi dan keahlian terkait dengan pembentukan SDM. Berdasarkan "*21st Century Partnership Learning Framework*", terdapat beberapa kompetensi dan/atau keahlian yang harus dimiliki oleh SDM abad XXI, yaitu:

a. Kemampaun berpikir kritis dan pemecahan masalah (Critical-Thinking and Problem-Solving Skills)

   mampu berfikir secara kritis, lateral, dan sistemik, terutama dalam konteks pemecahan masalah;

b. Kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama (Communication and Collaboration Skills)

   mampu berkomunikasi dan berkolaborasi secara efektif dengan berbagai pihak;

c. Kemampaun berpikir kritis dan pemecahan masalah (Critical-Thinking and Problem-Solving Skills)

   mampu berfikir secara kritis, lateral, dan sistemik, terutama dalam konteks pemecahan masalah;

d. Kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama (Communication and Collaboration Skills)

   mampu berkomunikasi dan berkolaborasi secara efektif dengan berbagai pihak;

e. Kemampuan mencipta dan membaharui (Creativity and Innovation Skills) mampu mengembangkan kreativitas yang dimilikinya untuk menghasilkan berbagai terobosan yang inovatif;

f. Literasi teknologi informasi dan komunikasi (Information and Communications Technology Literacy)

   mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kinerja dan aktivitas sehari-hari;

g. Kemampuan belajar kontekstual (Contextual Learning Skills)

   mampu menjalani aktivitas pembelajaran mandiri yang kontekstual sebagai bagian dari pengembangan pribadi;

h. Kemampuan informasi dan literasi media (Information and Media Literacy

Skills)

mampu memahami dan menggunakan berbagai media komunikasi untuk menyampaikan beragam gagasan dan melaksanakan aktivitas kolaborasi serta interaksi dengan beragam pihak

2. **Meningkatkan Daya Serap Lulusan**

Faktor daya serap lulusan pada dasarnya adalah masalah ketenagakerjaan yang sangat kompleks sulit dipecahkan karena terkait dengan faktor ekonomi, politik, hukum keamanan, kultur, dan sebagainya. Ketenagakerjaan tidak bisa dipisahkan dengan faktor perkembangan dan pertumbuhan ekonomi nasional. Jika kondisi ekonomi nasional tumbuh dengan baik maka investasi akan berjalan, industri akan berkembang sehingga akan membuka lapangan kerja baru yang banyak menyerap tenaga kerja. UNDP (2004) yang melaporkan kualitas pengembangan sumberdaya manusia antara lain diukur dari indikator-indikator sebagai berikut: (a) kinerja ekonomi, (b) pertumbuhan industri, (c) peran politik, (d) perkembangan demografi, (e) pendidikan. Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa persoalan daya serap lulusan mencakup antara lain: (1) relevansi lulusan, (2) kualitas lulusan, (3) pertumbuhan industri, (4) pertumbuhan kinerja ekonomi nasional, dan (5) kondisi trend demografi (Suyitno 2020). Dalam lembaga pendidikan yang berwawasan mutu, kurikulum dan perangkat pendidikan lainnya dituntut untuk memenuhi standar mutu yang sesuai dengan harapan dan kebutuhan *stakeholders*. (Dardiri 2011) kembangan teknologi dan informasi yang dinamis menuntut adanya standar baru disesuaikan dengan kedinamisan tuntutan kebutuhan masyarakat tersebut, sehingga sekolah dapat selalu tampil unggul dan memiliki relevansi yang tinggi. Di pihak lain rekrutmen tenaga kerja sebenarnya tidak hanya bergantung pada mutu lulusan semata-mata. Banyak factor-faktor ekonomi, sosial, hukum, politik, maupun budaya berpengaruh terhadap perekrutan tenaga kerja

Dikarenakan lulusan smk diharapkan bekerja bukan ke perguruan tinggi. Kalau smk orientasi 80 persen siswanya bekerja kalau smk kebalikannya. Setingnya anak smkn siap bekerja bukan nilai raport / nilai ijazah yang tinggi kalau sma pendekatannya di perguruan tinggi seperti ipa ips. Sekolah kita itu punya target (pkl) prakteknya di industry bertumbuhan smk itu tidak sebanding dengan pertumbuhan smk ini tidak sebanding dengan perusahaan sehingga kita kesulitan mencari industry

maka sekolah kita bersafari mendatangi ke industry gurunya ditraining di perusahaan Toyota membuat perjanjian gurunya yang mengajarkan kesiswa nya seperti kunjungan ke Toyota mengikuti pelatihan. Saat siswa itu tidak perlu pelatihan dan siap magang. Jurusan yang ada di smkn 5 surabaya meliputi: Teknik Audio vidio, Teknik Istalasi Tenaga Listrik, Teknik Gambar Bangunan, Kimia Analis.Kimia Industri, Teknik Kendaraan Ringan,Teknik Pemesinan.

KESIMPULAN

Terkait dengan adanya berbagai perubahan yang mendasar akibat dari perkembangan sain dan teknologi tersebut berbagai negara di dunia berusaha untuk mendefinisikan karakteristik kompetensi dan keahlian terkait dengan pembentukan SDM.

Berdasarkan "21st Century Partnership Learning Framework", terdapat beberapa kompetensi dan/atau keahlian yang harus dimiliki oleh SDM abad XXI, yaitu: Kemampaun berpikir kritis dan pemecahan masalah (Critical-Thinking and Problem-Solving Skills) – mampu berfikir secara kritis, lateral, dan sistemik, terutama dalam konteks pemecahan masalah; b. Kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama (Communication and Collaboration Skills) – mampu berkomunikasi dan berkolaborasi secara efektif dengan berbagai pihak; c. Kemampaun berpikir kritis dan pemecahan masalah (Critical-Thinking and Problem-Solving Skills)– mampu berfikir secara kritis, lateral, dan sistemik, terutama dalam konteks pemecahan masalah; d. Kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama (Communication and Collaboration Skills) - mampu berkomunikasi dan berkolaborasi secara efektif dengan berbagai pihak; e. Kemampuan mencipta dan membaharui (Creativity and Innovation Skills) – mampu mengembangkan kreativitas yang dimilikinya untuk menghasilkan berbagai terobosan yang inovatif; f. Literasi teknologi informasi dan komunikasi (Information and Communications Technology Literacy) – mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kinerja dan aktivitas sehari-hari; g. Kemampuan belajar kontekstual (Contextual Learning Skills) – mampu menjalani aktivitas pembelajaran mandiri yang kontekstual sebagai bagian dari pengembangan pribadi; h. Kemampuan informasi dan literasi media (Information and Media Literacy Skills) – mampu memahami dan menggunakan berbagai media komunikasi untuk menyampaikan beragam gagasan dan melaksanakan aktivitas kolaborasi serta interaksi dengan beragam pihak.

DAFTAR PUSTAKA

Behera, D. (2023). Technological Interventions in Education: An Empirical Review of Their Impact on Learning Outcomes. ALSYSTECH Journal of Education Technology, 1(1), 62-77. https://doi.org/10.58578/alsystech.v1i1.1674

Dardiri, Ahmad. (2011). "Diversifikasi Kompetensi Lulusan Pendidikan Dan Latihan Vokasi Untuk Lebih Kompetitif." *Teknologi Dan Kejuruan* 34(1):91–104.

Maulana, R. F., Rowiari, D. N., Cahyanti, A. N. F., Nurdin, M. S. A., Wulandari, A., & Nuphanudin, N. (2023). Implementasi Manajemen Layanan Khusus Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. ARZUSIN, 4(1), 55-64. https://doi.org/10.58578/arzusin.v4i1.2210

Melani, H., Elfarra, A., Karimatul, A., Syahri, M., & Amalia, K. (2023). Analisis Pengembangan Kurikulum Berbasis Teknologi Digital di SMP YPM 2 Sukodono. ARZUSIN, 3(6), 846-856. https://doi.org/10.58578/arzusin.v3i6.1916

Nailatsani, F., Akhmad, F., Amalia, U., & Rosa, D. (2021). Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Islam pada Sekolah Internasional di Indonesia. ARZUSIN, 1(1), 1-17. https://doi.org/10.58578/arzusin.v1i1.103

Prihadi, Wisnu Rachmad, and Herminarto Sofyan. (2016). "Pengembangan Model Teacherpreneur Pada Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 6(2):230. doi: 10.21831/jpv.v6i2.9553.

Rahman, L. I., & Hijriati, S. (2022). Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) Spa Therapist di LKP Berlian Education Training College Lombok Tengah. ARZUSIN, 2(1), 70-79. https://doi.org/10.58578/arzusin.v2i1.223

Suyitno. (2020). *Pendidikan Vokasi Kejuruan Srategi Dan Revitalisasi Abad 21*.

Verawardina, Unung, and Jalius Jama. (2019). "Philosophy Tvet Di Era Derupsi Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia." *Jurnal Filsafat Indonesia* 1(3):104. doi: 10.23887/jfi.v1i3.17156.